

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan luar biasa, seperti yang termuat dalam PP. No 72 tahun 1991 adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang mengalami kelainan fisik dan atau mental. Pendidikan luar biasa bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus untuk dapat berperan aktif di dalam masyarakat. Dalam PP. No 72 tahun 1991 dijelaskan bahwa:

Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

(www.dit PLB.or.id./cetak/2008/10003)

Namun dalam proses belajar pembelajaran sering di jumpai adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini di mungkinkan karena siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru, terlebih adalah mata pelajaran matematika yang dianggap pelajaran yang sangat menakutkan bagi siswa, atau karena memang siswa kurang mempunyai motivasi untuk belajar matematika, sehingga menjadikan siswa enggan untuk berpikir dan mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung, keadaan demikian itulah yang menyebabkan hasil belajar siswa berada di bawah standar ketuntasan belajar minimal yang telah di tentukan oleh sekolah khususnya untuk mata pelajaran matematika kelas VIII/ SMPLB/B YPAALB Langenharjo, Sukoharjo tahun pelajaran 2008/2009 yang menetapkan standar ketuntasan belajar minimal 60.

Dalam pendidikan, siswa sebagai sumber daya manusia harus di tingkatkan kualitasnya, sehingga di harapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Hasil pendidikan dikatakan berkualitas dan bermutu bila kemampuan,

pengetahuan, keterampilan serta sikap yang di miliki oleh para lulusannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat serta dapat di jadikan bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun demikian keadaan yang ada di lapangan adalah lain karena pada umumnya anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan kognitifnya, bahasanya serta perkembangan sosialnya. Kondisi pelaksanaan pembelajaran matematika di SMPLB /B YPAALB Langenharjo, Sukoharjo khususnya kelas VIII / B masih kurang mendapatkan hasil yang optimal, apabila pembelajaran siswa kurang faham atas materi yang disampaikan oleh guru khususnya perkalain, sehingga mengakibatkan prestasi belajar matematika rendah masih berada di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Berdasarkan pengalaman penulis selama menjadi guru untuk anak tunarungu, ternyata anak tunarungu mengalami hambatan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Akibatnya anak tunarungu mengalami hambatan dalam keseluruhan pengalamannya. Karena interaksi dan komunikasi merupakan hal yang penting dalam perkembangan perasaan hal yang penting dalam perkembangan perasaan, sikap sosial dan kepribadian.

Berdasarkan keadaan atau kondisi yang ada pada kelas tersebut diatas, yang menarik penulis adalah mengapa prestasi belajar matematika siswa kelas VIII/ SMP LB / B YPAALB Langenharjo rendah. Untuk itu penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran yang lain yaitu “Metode Pembelajaran Jarimatika” dengan metode pembelajaran jarimatika di harapkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII / SMPLB /B YPAALB Langenharjo, Sukoharjo pada semester II tahun pelajaran 2008/2009 dapat meningkat.

Menurut hasil tes non verbal bahwa anak tunarungu mengalami hambatan dan kelambatan dalam perkembangan intelektual. Hal ini dapat kita alami dalam kegiatan yang menuntut kemampuan abstraksi, cara berpikir manusiawi, dimana

kedua hal tersebut memerlukan ungkapan bahasa lesan. Kelambatan lain yaitu dalam hal pemahaman dan kesulitan belajar dalam bahasa (*Speech reading, oral speech* dan membaca).

Yang penting dalam perkembangan perasaan, sikap sosial dan kepribadian. Dengan demikian dari berbagai macam pendapat dapat di simpulkan bahwa anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan intelektualnya.

Dengan demikian dari berbagai macam pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan intelektualnya, termasuk hambatan dalam matematika.

Menurut hasil penelitian yang diungkapkan A Setiawan (1987) bahwa intelegensi anak tunarungu dengan penyebaran angka sebagai berikut: 1) *Near Genius* 2,7% dan 5,4%; 2) *Very Superior* 13% dan 15,2%; 3) *Normal* 32,2% dan 35,8%; 4) *Dull* 13%; 5) *Border Line* 15,2% dan 11%. *Feele mindel* 12,4% dan 7% dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu tidak berbeda dalam intelegensi dengan anak normal lainnya.

Menurut hasil tes non verbal bahwa anak tunarungu mengalami hambatan dan kelambatan dalam perkembangan intelektual. Hal ini dapat kita alami dalam kegiatan yang menuntut kemampuan abstraksi, cara berpikir manusiawi, dimana kedua hal tersebut memerlukan ungkapan bahasa lesan. Kelambatan lain yaitu dalam hal pemahaman dan kesulitan belajar dalam bahasa (*Speech reading, oral speech* dan membaca).

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah di perlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas VIII/ SMPLB /B YPAALB Langenharjo, Sukoharjo pada semester II tahun pelajaran 2008/2009.

2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode jarimatika. Untuk pembelajaran matematika pokok bahasan perkalain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat ditentukan rumusan masalah “Apakah metode jarimatika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika kelas VIII / SMPLB /B YPAALB Langenharjo, Sukoharjo tahun pelajaran 2008/2009”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika dengan penggunaan metode jarimatika pada siswa kelas VIII/SMPLB/B tahun pelajaran 2008/2009.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan teori tentang pentingnya metode jarimatika yang merupakan salah satu faktor yang perlu disosialisasikan dalam pembelajaran pada siswa tunarungu.
- b. Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan bahwa metode jarimatika sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan terhadap anak tunarungu dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan metode jarimatika dapat memberikan intervensi kepada siswa sebagai upaya peningkatan prestasi belajar matematika dengan mendasarkan pada penerapan metode yang diberikan guru.